

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATED DI SD NEGERI 9 MATARAM

Kamila Rahmi Insani¹, Ida Ermiana², Ghaitza Zahira Shofa³, Intan Frida Alfiana⁴

^{1,2,3,4} PGSD FKIP Universitas Mataram

¹kamilarahmi30@gmail.com, ²ida_ermiana@unram.co.id, ³ghaitsazhiraa@gmail.com,

⁴intanfrida04@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the thematic model used when planning and implementing thematic learning, the completeness of teacher tools, the obstacles faced by teachers and the factors that contribute to the differences in models in planning and implementing thematic learning in SD Negeri 9 Mataram. This research is a qualitative descriptive research. The subjects of this study were class 6A teachers and class 6A students. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive data analysis technique which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that there was a mismatch between the model used during planning and the model used during implementation.

Keywords: *thematic, model, implementation, integrated*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model tematik yang digunakan saat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik, kelengkapan perangkat guru, hambatan yang dihadapi oleh guru serta faktor-faktor yang berkontribusi pada perbedaan model dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 9 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 6A dan siswa kelas 6A. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian model yang digunakan saat perencanaan dan model yang digunakan saat pelaksanaan.

Kata Kunci: tematik, model, implementasi, keterpaduan

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan berbagai mata pelajaran sehingga proses pembelajaran memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan model pendidikan terpadu (*integrated model*) yang memungkinkan siswa untuk secara individu maupun kolaboratif terlibat dalam eksplorasi dan penemuan konsep dan prinsip ilmiah secara komprehensif, signifikan dan otentik. Hadi Subroto (2000:9) menggambarkan pembelajaran tematik sebagai pendekatan pendidikan yang dimulai dengan tema tertentu dan menghubungkannya dengan bahasa lain, di mana konsep-konsep tertentu terjalin dengan konsep lain dengan cara yang spontan atau terencana, mencakup satu atau lebih bidang studi

melalui jalur pembelajaran yang beragam, sehingga membuat pengalaman belajar semakin bermakna.

Pembelajaran tematik dikemas ke dalam tema yang mencakup berbagai mata pelajaran, yang digabungkan atau saling berhubungan. Tema berfungsi sebagai kerangka kerja atau media untuk menyajikan konsep materi yang beragam kepada siswa secara komprehensif. Pembelajaran tematik adalah metode yang sangat efektif karena berhasil melibatkan dan berdampak pada aspek afektif, emosional, fisik, dan akademik peserta didik di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Misalnya tema “Aku” didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran dan juga materi, yaitu: (1) Mata pelajaran IPA yang didalamnya terdapat materi “Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya”, (2) Mata pelajaran PKN yang didalamnya terdapat materi “Menjelaskan perbedaan jenis kelamin dan agama, (3) Mata pelajaran Seni Budaya yang didalamnya terdapat materi “Mengidentifikasi unsur atau elemen musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia”, (4) Mata pelajaran Bahasa Indonesia “Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat yang sederhana dan bahasa yang santun”, (5) Mata pelajaran IPS yang didalamnya terdapat materi “Mengidentifikasi identitas diri”.

Menurut Robin Fogarty terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Model-model tersebut adalah: (1) Model penggalan atau *fragmented*, (2) Model keterhubungan atau *connected*, (3) Model sarang atau *nested*, (4) Model urutan/rangkaian atau *sequenced*, (5) Model bagian atau *shared*, (6) Model jaring laba-laba atau *webbed*, (7) Model galur atau *threaded*, (8) Model keterpaduan atau *integrated*, (9) Model celupan atau *immersed* dan (10) Model jaringan atau *networked*. Menurut Prabowo dalam Trianto, dari sepuluh model pembelajaran terpadu diatas, ada 3 model yang layak untuk dikembangkan dan relatif mudah diimplementasikan pada jenjang SD/MI yaitu model keterhubungan atau *connected*, model jaring laba-laba atau *webbed*, dan model keterpaduan atau *integrated*. Hal ini sejalan dengan penjelasan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 bahwa merujuk hasil telaah Tim Pengembang D-II PGSD pada 1997, ada tiga model pembelajaran terpadu yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran di SD/MI, yaitu model keterhubungan atau *connected*, model jaring laba-laba atau *webbed*, dan model keterpaduan atau *integrated*.

Model keterpaduan dalam pendidikan menunjukkan pendekatan pedagogis atau metodologi yang menggabungkan beragam mata pelajaran atau disiplin ilmu ke dalam kerangka pembelajaran tunggal dan komprehensif. Metodologi ini berbeda dengan praktik pendidikan konvensional yang memeriksa subjek secara terpisah. Dalam Model Terpadu, konsep, topik, atau tema disintesis sebagai entitas yang terpadu dan saling terkait secara rumit (Marcelina et al., 2023). Dapat dipahami bahwa penekanan pada integrasi dalam pembelajaran tematik yang memanfaatkan model terintegrasi ini berkaitan dengan berbagai kompetensi pembelajaran yang ingin dikembangkan oleh pendidik pada siswa selama unit pembelajaran tertentu, dengan tujuan mencapai penguasaan konten pendidikan melalui

penggabungan keterampilan kognitif, keterampilan interpersonal, dan keterampilan mengorganisir.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Negeri 9 Mataram”, bertujuan untuk mengidentifikasi model tematik yang digunakan saat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik, kelengkapan perangkat guru, hambatan yang dihadapi oleh guru serta faktor-faktor yang berkontribusi pada perbedaan model dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri 9 Mataram.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini merupakan pendekatan sistematis yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian tertentu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang bersifat deskriptif atau naratif.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 9 Mataram pada 28 dan 30 September 2024. Target atau sasaran utama dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor penyebab perbedaan model pembelajaran tematik yang digunakan saat perencanaan pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan/dilakukan guru saat di kelas. Siswa dan wali kelas 6A SD Negeri 9 Mataram menjadi subjek penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini, hal ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik yang diterapkan di kelas 6A.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep pembelajaran tematik merupakan hasil gabungan dari ide-ide Jacob (1989) tentang pendekatan interdisipliner dan konsep pembelajaran terpadu dari Fogarty (1991). Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menghubungkan berbagai aspek di dalam dan di antara mata pelajaran dengan sengaja. Dengan pemaduan tersebut, peserta didik dapat mendapatkan pemahaman dan keterampilan secara menyeluruh sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka. Pada pembelajaran tematik, peserta didik dapat memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep dalam intra maupun dalam mata pelajaran.

Kata tema berasal dari bahasa Yunani “*tithenai*” yang artinya “menaruh” atau “meletakkan” hingga akhirnya berubah menjadi tema. Berdasarkan definisinya, tema merujuk kepada konsep yang telah dijelaskan atau diungkapkan. Tema adalah sarana yang digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep kepada siswa secara menyeluruh. Tema pembelajaran diberikan untuk mengintegrasikan isi kurikulum, memperkaya kosakata anak, dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Tujuan penggunaan tema adalah untuk memungkinkan anak-anak dapat memahami berbagai konsep dengan lebih mudah dan jelas. Pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kesatuan pembelajaran ini dapat

diamati dari segi proses atau waktu, kurikulum, dan pengajaran. Maka pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dengan menggunakan tema sebagai pengikat materi pada satu pertemuan.

Model tematik yang digunakan saat perencanaan adalah model tematik jaring laba-laba atau *Webbed*. Pembelajaran terpadu *webbed* mengembangkan model jaring laba-laba sebagai pemersatu tema. Penggunaan tema disini sebagai pusat pembelajaran akan berpengaruh pada pengalaman guru dan peserta didik. Menurut Marion model pembelajaran *webbed* ini biasanya terikat oleh tema sebagaimana pembelajaran *webbed* yang dikembangkan oleh (Fogarty & Pete). Model pembelajaran *webbed* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema, tema inilah yang nantinya akan menjadi pemersatu dalam satu kali tatap muka untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menjadikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Armadi & Astuti, 2018). Alasan wali kelas VI memilih model *webbed* pada perencanaan pembelajaran karena dianggap bahwa model *webbed* dapat memotivasi dan memudahkan siswa melihat adanya keterkaitan kegiatan dan gagasan tanpa melihat batas-batas pemisah antar mata pelajaran. Pada model *webbed* ini pembelajaran dimulai dari suatu tema atau sub tema yang diramu dari beberapa mata pelajaran.

Model tematik yang digunakan saat pelaksanaan berbeda dengan model tematik yang digunakan saat perencanaan. Perbedaan model saat perencanaan dengan pelaksanaan disebabkan oleh beberapa faktor. Wali kelas VI menyatakan bahwa pada saat pelaksanaannya, cenderung menggunakan model *integrated*. Pembelajaran terpadu model *integrated* merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan memprioritaskan konsep-konsep, keterampilan-keterampilan dan sikap yang dapat dipadukan dari masing-masing mata pelajaran. Pembelajaran terpadu model *integrated* sebenarnya dapat dilaksanakan dengan leluasa mengingat SD menganut sistem guru kelas sehingga memungkinkan guru atau pendidik.

Model *Integrated* dikatakan juga sebagai sebuah model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan kegiatan pembelajaran ke dalam semua bidang pengembangan, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, nilai-nilai agama, fisik motorik, dan seni. Semua bidang pengembangan tersebut dijabarkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang dipusatkan pada satu tema sehingga pembelajaran menjadi terpadu.

Semua kegiatan dalam pembelajaran terpadu melibatkan pengalaman langsung (*hands on experience*) bagi anak serta memberikan berbagai pemahaman tentang lingkungan sekitar anak. Kegiatan yang dilakukan pun memungkinkan anak untuk memadukan pengetahuan dan keterampilannya dari pengalaman satu ke pengalaman lainnya. Di samping itu, mengintegrasikan semua bidang pengembangan, pembelajaran terpadu juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara

optimal, seperti melatih kemampuan motorik halus dan motorik kasar, mengobservasi, menghitung, mengingat, membandingkan, mengklasifikasi, bermain peran serta mengeksplorasi gagasan, serta kreativitas.

Pembelajaran terpadu model *Integrated* juga memiliki kelebihan menjadi nilai tambah dalam penerapannya. Kelebihan dari model pembelajaran terpadu di antaranya: (1) Faktor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat; (2) Penulisan dari unitnya sangat dikenal oleh guru; (3) Model ini merupakan perencanaan kurikulum yang *to the point* sehingga mudah ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman; (4) Model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja bersama agar tema itu dapat digunakan oleh semua mata pelajaran; (5) Siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan. Sementara (Trianto, 2012:44) menyatakan bahwa kelebihan model *Integrated* yaitu: (1) Adanya kemungkinan pemahaman antar bidang studi, karena dengan memfokuskan isi pelajaran, strategi berpikir, keterampilan sosial, dan ide-ide penemuan lainnya, satu pelajaran dapat mencakup banyak dimensi, sehingga pembelajaran semakin diperkaya dan berkembang; (2) Memotivasi siswa dalam belajar; (3) Tipe terintegrasi juga memberikan perhatian pada berbagai bidang yang penting dalam satu saat, tipe ini tidak memerlukan penambahan waktu untuk bekerja dengan guru lain. Tidak perlu mengulang kembali materi yang tumpang tindih, sehingga tercapailah efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran terpadu model *Integrated* memiliki keterbatasan, salah satunya yaitu pada aspek penilaian. Penilaian instruksional pembelajaran terpadu lebih banyak menuntut guru tidak hanya melakukan penilaian akhir tetapi menuntut penilaian proses yang lebih komprehensif, sehingga menuntut penilaian yang lebih beragam.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan model tematik di SDN 9 Mataram memiliki perbedaan. Dalam perencanaan menggunakan model *webbed* dan dalam pelaksanaan menggunakan model *integrated*. Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan antara model pembelajaran saat perencanaan dan model pembelajaran saat pelaksanaannya yaitu, karena kondisi kelas yang ada di lapangan berbeda dengan yang dibayangkan pada saat menentukan model saat perencanaan. Hal ini mengakibatkan guru perlu untuk menyesuaikan kembali antara kondisi di lapangan dengan model yang akan digunakan saat di kelas. Dalam hal ini, diperlukannya guru yang profesional dalam menyikapi kondisi di kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan maksimal dan peserta didik dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan.

Perangkat ajar yang digunakan oleh guru sudah lengkap dan memadai. Dimulai dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan instrumen yang digunakan oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan guru disusun dengan mengacu pada kurikulum 2013. Di dalam RPP memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran hingga

penilaian pembelajaran. RPP disusun secara sistematis, relevan dan juga selaras dengan kebutuhan siswa di SDN 9 Mataram. Perangkat selanjutnya yaitu bahan ajar, bahan ajar yang digunakan mencakup: buku teks pembelajaran, lembar kerja siswa serta sumber-sumber belajar lainnya yang berhubungan dengan tema yang diajarkan.

Media pembelajaran yang digunakan di SDN 9 Mataram seperti alat peraga, gambar, dan video. Penggunaan media ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi serta meningkatkan minat belajar siswa. Wali kelas VI mengaku tidak mengalami kesulitan sama sekali dalam penggunaan teknologi. Saat kami melakukan observasi, kami menemukan bahwa penilaian tengah semester yang dilakukan di kelas VI menggunakan *Quizizz*. Selain itu, dalam pembelajaran sering digunakannya PPT atau aplikasi canva dalam mengedit atau membuat media pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang dan disesuaikan sesuai dengan tema pembelajaran. Perangkat selanjutnya yaitu, instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh guru berupa tes tertulis, penilaian keterampilan serta penilaian sikap. Guru menggunakan rubrik penilaian yang jelas sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif dan transparan.

KESIMPULAN

Perbedaan antara model pembelajaran tematik yang direncanakan dan dilaksanakan di SDN 9 Mataram disebabkan oleh faktor kondisi kelas yang tidak sesuai dengan perencanaan awal. Pada tahap perencanaan guru memilih model pembelajaran tematik *webbed*, namun pada saat pelaksanaannya model yang digunakan adalah model *integrated*. perangkat ajar yang digunakan sudah memadai, dan guru telah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti kondisi lingkungan kelas dan suasana hati siswa, menuntut guru untuk lebih peka dan kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, H. N., Virgianti, U., Sarin, M. I. Z., Hasan, D. A., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2023). Systematic literature review: Pengaruh media pembelajaran digital pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 103–115.
- Almuhayani, S., & Firman, F. (2019). *Model Integrated, Motivasi dan Kompetensi Belajar Peserta di Sekolah Dasar*.
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran terpadu tipe *webbed* berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 185–195.
- Eka Pratiwi Nurul Agustin, D. (n.d.). *PEMBELAJARAN TEMATIK PENERBIT UWKS PRESS*.
- Ikhsani, S. R., Tangawunisma, A., Sholeha, A., Divanka, P., & Setiabudi, D. I. (2023). Karakteristik Pembelajaran Tematik Yang Ideal Pada Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 290–295.
- Marcelina, L., Erita, Y., & Fitria, Y. (2023). Pembelajaran tematik terpadu model *integrated* di

- sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1–13.
- Minar Trisnawati Tobing, S. Pd. , M. P. (2023). *Pembelajaran Tematik* (Rusli). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT.
- Nada, A. Q., Fitria, Y., & Helsa, Y. (2024). TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL INTEGRATED DI SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 233–244.
- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 57 TAHUN 2014 TENTANG KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH.* (n.d.).
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Saputra, D. S., Yuliati, Y., Febriyanto, B., & Yonanda, D. A. (2020). Pendekatan Tematik Model Integrated Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 983–994.
- Smpnegeri1 Tanjungraja, M. (n.d.). *Proceeding the 2nd SEA-DR DESIGN OF LEARNING MATHEMATICS USING WEBBED MODELS*.
- Sopan Adrianto, S. E. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. PT Elex Media Komputindo.
- Sulhan, A., & Khairi, A. K. (2019). Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI). *CV. Sanabil*.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139.
- Wahyuni, H. T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Implementasi pembelajaran tematik kelas 1 SD. *Edcomtech*, 1(2), 129–136.